

THE ROLE OF PPKn TEACHERS IN COLLECTING STUDENT DELAY IN SMA COUNTRY 1 DAMPAL NORTH

Atira M. Tipa¹
Sunarto Amus²

Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail: atiramtipa@gmail.com

Dosen Program Studi PPKn FKIP UNTAD. E-mail: sunartolaut@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to determine the role of Civics teachers in overcoming delinquency of students at SMA Negeri 1 North Dampal. This was a qualitative research with a descriptive approach and the research setting was at SMA Negeri 1 North Dampal. The research subjects were Civics and Islamic Religious Education teachers. The data were gathered through observation, interview, and documentation. Based on the results of the research, it shows that the role of the teacher in overcoming students' delinquency is by providing special guidance to students who often commit delinquency at special hours, namely during recess or outside class hours, intended to teach students about the character values of students, and also instill religious values. This shows that the role of Civics teachers in overcoming students' delinquency at SMA Negeri 1 North Dampal is quite successful, seen from the handling of delinquency or violations of school discipline carried out by Civics teachers. In this case, the Civics teacher records the names of students who violate school rules and regulations in the student case book and are subject to sanctions in accordance with the violations committed.

Keywords: *Teacher's Role; Students' Delinquency*

¹Mahasiswa Program Studi PPKn FKIP Universitas Tadulako

²Pembimbing

I. PENDAHULUAN

Kenakalan remaja di masa sekarang ini sudah semakin membahayakan. Perkosaan, perampasan, penggunaan obat-obat terlarang kerap terjadi di mana-mana. Dan salah satu penyebab sering terjadinya permasalahan siswa adalah terjadinya kesalahpahaman antara anak dengan orang tua. Sebab-sebab umum pertentangan keluarga selama masa remaja adalah standar perilaku, metode disiplin, hubungan dengan saudara kandung dan sikap yang sangat kritis pada remaja (Mugiarso, dkk, 2007:98).³

Masalah kenakalan remaja khususnya dikalangan siswa/pelajar perlu mendapat perhatian dan penanganan secara professional serta berkelanjutan antara lain oleh guru, sekolah dan orang tua siswa. Hal ini mengingat semakin majunya dunia terlebih pada era globalisasi dewasa ini, semakin banyak godaan dan tuntutan kehidupan yang cenderung mendorong sikap mental serta perilaku menyimpang setiap individu. Untuk menanggulangi dan mencegah munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan dikalangan siswa, maka perlu upaya pembinaan terhadap siswa secara terintegrasi antara sekolah dengan orang tua siswa, dan masyarakat.

Pembinaan ini dapat efektif dan efisien, jika dilakukan dengan tindakan konkrit oleh sekolah secara formal dalam bentuk program yang berkelanjutan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa. Pada masa transisi usia ini pada umumnya banyak mengalami kesulitan dalam kehidupannya. Siswa pada usia ini belum sanggup berperan sebagai orang dewasa, tetapi tingkah lakunya kerap meniru orang dewasa, seperti merokok, meminum minuman keras beralkohol, kluyuran di malam hari, berkelahi, berkelakuan melanggar susila.

Tingkah laku yang cenderung mengarah pada tindakan negatif (tidak baik) ini tentu perlu mendapat perhatian semua pihak secara dini. Jika dibiarkan lambat laun tingkah laku yang negatif itu menjadi suatu kebiasaan, yang pada akhirnya akan terbawa dan mewarnai pola tingkah lakunya hingga dewasa. Di samping itu juga akan merusak moral siswa itu sendiri dan berimbas terutama pada remaja yang lain.

³Mugiarso, Heru, dkk. 2007. Bimbingan dan Konseling. Semarang. Universitas Negeri Semarang Press.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, diketahui bahwa terdapat peserta didik yang tidak patuh terhadap aturan yang telah dibuat oleh sekolah, Misalnyameninggalkan kelas tanpa izin (bolos), ribut pada jam pelajaran berlangsung, membawa HP kesekolah, merokok di lingkungan sekolah, berkelahi, dan lain-lain.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termaksud dalam kategori jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut sugiyono (2008:139-140)⁴ Penelitian dengan menggunakan deskriptif adalah mmenggambarkan dan menafsirkan keadaan sekarang ini berkenaan dengan kondisi yang ada dan memusatkan dari pada pemecahan masalah-masalah yang aktual.

2. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dampal Utara, yang berada di Jl. Ki Hajar Dewantara No. 1 Desa Ogotua Kecamatan Dampal Utara Kabupaten Tolitoli, waktu penelitian yang dilaksanakkan selama 2 minggu dari tanggal 02 november 2020 s/d 16 2020.

3. Definisi Operasional Penelitian

Agar terdapat kesatuan persepsi antara pembaca dengan apa yang dimaksud oleh penulis, perlu dibuat batasan istilah atau definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian istilah yang digunakan tidak memunculkan multi tafsir, sehingga masalah yang dibahas menjadi jelas.

a. Peran guru

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran guru SMA Negeri 1 Dampal Utara untuk menanggulangi kenakalan Peserta didik seperti, sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi kepada peserta didik, mengajarkan kepada

⁴Sugiyono.(2013). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabet

siswa tentang nilai moral, sesama guru saling berkomunikasi untuk bekerja sama dalam mencegah kenakalan peserta didik.

b. Kenakalan peserta didik

Kenakalan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan tata tertib yang telah ditentukan oleh pihak sekolah SMA Negeri 1 Dampal Utara.

4. Subjek Penelitian

Menurut Amirin Idrus Muhammad (2009:91)⁵ penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan”. Penelitian kualitatif tidak menuntut subjek yang banyak, sumber data dalam penelitian kualitatif adalah orang-orang dianggap tahu tentang fenomena yang diteliti dan dipilih berdasarkan kriteria yang disepakati peneliti sendiri sehingga subjek terbatas Idrus Muhammad (2009:25).

SMA Negeri 1 Dampal Utara terdapat 1 (satu) orang guru PPKn, dan 1 (satu) orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil masing-masing satu orang guru PPKn, dan guru PAI sebagai subjek penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian itu adalah guru PPKn yang bernama Sapril dan guru PAI yang bernama Mariam Kani.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang diteliti sekaligus mencatat hal-hal yang ditemukan pada tempat penelitian yang relevan dengan objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual mengenai peran guru PPKn dalam

⁵Idrus, Muhammad. 2009. Metode Penelitian Ilmu: Erlangga Sosial. Yogyakarta
.Ibid; halaman 25

menanggulangi kenakalan siswa di sekolah. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan pencatatan dokumen-dokumen penting berkaitan dengan aspek penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka perlu dilakukan pengolahan data dengan cara memilih data sesuai dengan sumber data. Adapun data dari hasil observasi disatukan sendiri, demikian pula dengan data dari hasil wawancara. Kemudian, baik data observasi, dan data wawancara diseleksi kembali sesuai dengan kebutuhan. Data tersebut akan dianalisis secara kualitatif yakni, mengolah data dan informasi sesuai dengan kenyataan yang didapatkan di lokasi penelitian. Analisis yang dimaksud adalah analisis deskriptif, yaitu analisis yang dipakai untuk mendapatkan gambaran rinci tentang objek penelitian. Data yang terkumpul melalui observasi dan wawancara akan dianalisis secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan (Melles, & Huberman 1992:16)⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih jawaban berdasarkan item permasalahan dan membuang data-data dan informasi yang tidak relevan dengan permasalahan serta memadukan antara hasil observasi dengan hasil wawancara berdasarkan item permasalahan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data/Informasi/wawancara berdasarkan data-data yang telah direduksi secara teoritis.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam tahap ini merupakan tahap akhir dari proses analisis yang merupakan tahap lanjut dari kedua tahap di atas, yang merupakan tahap finish sebuah data dalam menetapkan validnya data dan sesuai dengan fakta yang ada serta hasil dari data tersebut dapat dipertanggungjawabkan akan kebenarannya.

⁶Milles, Mathew B & Huberman A Michael, (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi). Jakarta: UI Press.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Dampal Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pendidikan kewarganegaraan (Bapak Sapril) di SMA Negeri 1 Dampal Utara, bahwa peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan cara mendidik dan mengajarkan tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pancasila. Pendidikan pancasila mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Peserta didik yang pada hakikatnya adalah warga negara indonesia, jadi tentunya guru PPKn dalam membentuk karakter siswa memiliki peran yang sangat penting. Karena PPKn merupakan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan demikian siswa diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral. Selain itu peran guru juga dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan mengadakan bimbingan khusus pada siswa yang sering melakukan kenakalan siswa pada waktu-waktu khusus yakni pada jam istirahat atau diluar jam pelajaran, dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bahwa guru dalam memberikan pengarahan tidak hanya menggunakan metode lisan saja akan tetapi metode praktik dan perhatian menjadikan siswa akan memahami bagaimana seorang guru menjadi peran dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan guru pendidikan agama islam (Ibu Mariam Kani) di SMA Negeri 1 Dampal Utara, bahwa peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu memberikan pemahaman dan pengertian tentang pendidikan agama yaitu dengan melalui pelajaran, mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan baik hari besar agama maupun kegiatan keagamaan siswa setiap harinya, seperti sholat dhuhur berjamaah dan sholat jum' at bersama di masjid sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa yaitu dengan mengadakan bimbingan khusus pada siswa yang sering melakukan kenakalan pada jam-jam khusus yaitu pada jam istirahat atau diluar jam pelajaran, dimaksudkan untuk mengajarkan tentang nilai-nilai karakter yang terkandung

dalam nilai pancasila sebagai sarana pembentukan karakter siswa, dan juga menanamkan nilai-nilai agama.

2. Hambatan apa saja yang muncul dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut yang dilakukan oleh guru PPKn di SMA Negeri 1 Dampal Utara agar kenakalan peserta didik di cegah.

Mengenai hambatan pembinaan dan pencegahan kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Dampal Utara menunjukkan adalah pada kenyataan jika dilihat dari sumber munculnya kendala, maka dapat dikelompokkan dalam dua faktor kendala, yaitu kendala internal sekolah dan kendala eksternal sekolah.

- a. Kendala Internal Sekolah

Kendala internal sekolah adalah kendala yang bersumber dari dalam sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala yang tergolong selalu dialami sekolah maupun guru dalam menanggulangi kenakalan siswa, antara lain: keterbatasan dalam memberikan bimbingan karakter pada siswa saat pembelajaran di sekolah, kurang proaktifnya orang tua/wali siswa tentang riwayat kehidupan anak (siswa) sehingga guru sulit untuk membantu pemecahan kesulitannya. Selain itu ketidakterbukaan siswa yang bermasalah dalam pemberian informasi mengenai permasalahan yang dialaminya kepada guru yang menanganinya. Begitu juga kendala lain yang selalu dialami guru dalam menanggulangi kenakalan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler adalah keterbatasan peluang bagi siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya di sekolah, karena keterbatasan fasilitas untuk kegiatan kesiswaan, dan peran perpustakaan sekolah belum maksimal. Kendala lain yang juga kadang-kadang dialami sekolah dan menanggulangi kenakalan siswa, yaitu kesulitan guru dalam mengintegrasikan (memadukan) pendidikan karakter dengan materi pelajaran di sekolah, serta belum adanya pedoman tentang standar pembinaan dan pengembangan nilai-nilai moral, sikap, perilaku yang diinginkan atau berkaitan dengan standar pendidikan karakter siswa untuk SMA.

- b. Kendala Eksternal

Faktor lain yang menjadi kendala dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah. Di samping itu temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi rendah dikalangan Faktor lain yang menjadi

kenndala dalam menanggulangi kenakalan siswa adalah faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan sekitar sekolah. Di samping itu temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat sosial ekonomi rendah dikalangan orang tua/wali siswa, cenderung memberi beban atau menekan proses perkembangan individu siswa. Siswa bersangkutan dihadapkan dengan dua kondisi, yaitu membantu pekerjaan orang tua mencari nafkah, dan menuntut ilmu di sekolah. Kondisi ini tentu tidak mendukung upaya guru atau sekolah dalam menanggulangi kenakalan siswa, bahkan kemungkinan sebaliknya akan menjadi daya tarik sendiri atau sebagai penyebab munculnya kenakalan dikalangan siswa, misalnya bolos sekolah tidak mengikuti pelajaran, melakukan tindakan atau perbuatan yang tidak diinginkan dan lain sebagainya. Adanya berbagai kendala tersebut, tentu dapat menghambat upaya menanggulangi kenakalan siswa di sekolah, juga kemungkinan munculnya dampak negatif khususnya bagi siswa yang bermasalah (siswa yang terindikasi nakal atau berperilaku menyimpang). Dampak negatif yang dimaksud itu antara lain: siswa yang bermasalah akan tumbuh dan berkembang tanpa terkendali, tidak terarah sesuai dengan norma-norma pendidikan, susila dan agama, menjadi beban yang tidak ringan bagi sekolah, keluarga dan masyarakat, dan pencitraan sekolah di mata masyarakat akan menjadi menurun atau kurang baik. Dengan memperhatikan berbagai kendala dan kemungkinan dampak negatif kegagalan dalam menanggulangi kenakalan siswa tersebut di atas, dapat dijadikan sebagai bahan refleksi bagi sekolah maupun para guru untuk melakukan tindak lanjut perbaikan kearah yang lebih baik, dan mengkondisikan sekolah sebagaimana yang diharapkan. Sehingga dengan demikian, diharapkan dapat meminimalisir kendala yang dihadapi dan dampak negatif yang kemungkinan tidak dikehendaki, jika memang kendala-kendala itu tidak dapat dihindarkan.

Menurut data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, berdasarkan permasalahan penelitian yang telah di tetapkan terhadap Guru PKn dan Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri 1 Dampal Utara mengenai peran guru dalam menanggulangi kenakalan siswa, adapun kenakalan yang sering terjadi di SMA Negeri 1 Dampal Utara yaitu: berkelahi merokok di lingkungan sekolah, meminum alkohol, menonton video porno, berkelahi, tawuran, bullying, bolos dan alpa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terhadap siswa, memang sering terjadi kenakalan-kenakalan tersebut di SMA Negeri 1 Dampal Utara. Akan tetapi melihat kenakalan-kenakalan yang dilakukan oleh siswa

gurupun tidak tinggal diam, hal ini terlihat apabila ada seorang siswa yang melakukan pelanggaran maka guru piket, wali kelas, dan guru BP langsung menangani siswa tersebut.

Menurut (Sudarsono:125) ⁷ bentuk-bentuk kenakalan itu sangat besar dipengaruhi faktor orang tua dan lingkungan tempat siswa bergaul yang akhirnya dimana akan berbeda siswa yang broken home dengan anak yang diperhatikan oleh orang tuanya.

Dilihat dari beberapa kenakalan yang dilakukan oleh siswa menurut penelitian perlu ditanggulangi lebih cepat karena apabila dibiarkan tidak menutup kemungkinan kenakalan tersebut akan merambat dan menimbulkan bibit-bibit baru, kenakalan yang dilakukan oleh siswa itu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor keluarga, ketiga faktor ini mempunyai pengaruh besar terhadap proses perkembangan anak, misalnya faktor internal siswa sangat sulit untuk dirubah karena faktor tersebut bawaan dari dalam diri siswa itu sendiri, dan untuk merubahnya butuh waktu lama. Faktor keluarga merupakan faktor penentu utama untuk perkembangan siswa karena keluargalah yang menjadi orang pertama sebagai pendidik siswa. Selain itu juga faktor lingkungan pun sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku siswa, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain disekitar tempat tinggal mereka dengan demikian kemungkinan besar peluang untuk masuk kehal-hal yang negatif yang sangat mempengaruhi siswa, karena hal yang negatif lebih cepat diserap oleh siswa daripada hal-hal yang positif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru PPKn dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Dampal Utara telah diperoleh data bahwa dalam proses pembentukan siswa yang baik guru-guru telah melakukan beberapa upaya seperti ketika terlambat kesekolah sebanyak tiga kali berturut-turut maka orang tua siswa akan diberikan surat panggilan untuk mencari informasi penyebab keterlambatan siswa yang bersangkutan, yang kedua berkelahi sesama teman di kelas akan diberi peringatan berupa perjanjian tertulis, yang ketiga upaya guru dalam menghadapi siswa yang tawuran antar sekolah maka orang tua/wali siswa dipanggil oleh pihak sekolah, membuat pernyataan yang diketahui oleh orang tua siswa, wali kelas, dan kepala sekolah.

⁷⁷⁷ Sudarsono. 2004. Kenakalan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.

Hal ini terlihat jelas bahwa tugas dan peran guru tersebut lebih dari guru mata pelajaran yang lain. Hal ini disebabkan karena berkaitan dengan pembentukan karakter siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik. Tugas guru bukan hanya memberikan pengetahuan saja akan tetapi

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data yang telah dikumpulkan dan di analisis yang telah dilakukan oleh penulis, maka pada bagian penutup hasil laporan hasil ini perlu dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu: Peran Guru PPKn Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yakni dengan mengadakan bimbingan khusus pada siswa yang sering melakukan kenakalan pada jam-jam khusus yaitu pada jam istirahat atau di luar jam pelajaran, dimaksudkan untuk mengajarkan tentang pembentukan karakter siswa, dan juga menanamkan nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PPKn dalam menanggulangi kenakalan siswa di SMA Negeri 1 Dampal Utara cukup berhasil, dilihat dari berkurangnya kenakalan yang dilakukan siswa dan pihak sekolah membuat penanganan terhadap kenakalan yang dilakukan siswa dan pihak sekolah membuat penanganan terhadap kenakalan atau pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam hal ini guru mencatat nama siswa yang melanggar tata tertib sekolah dalam buku kasus siswa serta dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

B. Saran

Dilihat dari kesimpulan hasil penelitian diatas, dapat diajukan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi sekolah, perlu peningkatan dan berkelanjutan tentang program sekolah berbasis karakter baik yang bersifat intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa dalam rangka membantu proses tugas perkembangan nilai-nilai, sikap, moral dan perilaku yang diharapkan. Untuk itu perlu upaya peningkatan pembentukan karakter siswa melalui pendidikan karakter yang terintegrasi kedalam setiap materi mata pelajaran sesuai dengan kurikulum sekolah (K13).

2. Bagi Guru, hendaknya perlu memahami aspek-aspek psikis dan kepribadian siswa secara teliti dan objektif, sehingga dengan demikian dapat dicegah kemungkinan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang atau kenakalan dikalangan siswa, dan memudahkan guru dalam memberikan pendidikan dan pengajaran karakter kepada siswa sesuai dengan tugas perkembangan usianya. Terlebih lagi bagi guru PKn dapatnya berperan aktif dalam menumbuhkembangkan nilai-nilai karakter siswa dengan melakukan pembiasaan dalam bentuk perilaku, dan kegiatan yang mencerminkan dari nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi prioritas dari SMA Negeri 1 Dampal Utara.
3. Bagi orang tua siswa, hendaknya perlu proaktif dan menjalin kerjasama yang baik melalui komunikasi yang intensif kepada pihak sekolah dan guru termaksud guru PKn, sehingga setiap permasalahan yang muncul pada diri siswa dalam hal ini putra-putrinya dapat ditanggulangi secara dini. dengan demikian siswa bersangkutan tidak mengalami kesulitan proses pendidikannya di sekolah.
4. Bagi peneliti lain, perlu adanya penelitian lebih lanjut dan secara mendalam berkaitan dengan temuan penelitian ini, sehingga dapat membantu pihak sekolah dalam upaya menanggulangi kenakalan atau perilaku menyimpang dikalangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga
- Milles, Matheaw B & Huberman A Michael, (1992). *Analisis Data Kualitatif*. (Terjemahan Tjetjep Rohendi). Jakarta: UI Press.
- Mugiarso, Heru, dkk. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang. Universitas Negeri Semarang Press.
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabet